****

Welfare

Jurnal Ilmu Ekonomi

Volume 03 Nomor 02 (November 2022)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (Media Online)

ISSN 2723-2220 (Media Cetak)

Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Jumlah Penduduk Terhadap Struktur Ekonomi Primer Provinsi Bengkulu

**Dio Prasetyoa, Barikab, Septrianic** \*

a,b,c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*septriani@unib.ac.id

***ABSTRACT***

*The objective of this research is to analyze the effect of direct expenditure, indirect expenditure, and population on the primary economic structure in Bengkulu Province. The analytical method used in this research is panel data regression analysis which is a combination of time series data and cross section data. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Bengkulu Province during 2010-2020 as well as other supporting reports. The data collected are direct expenditure, indirect expenditure and population. The data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency for 2010-2020 as well as other supporting reports. Based on the panel data regression results, the best model obtained in this study is the Random Effect Model. The results of the study show that indirect spending and population have a significant effect on the primary economic structure in Bengkulu Province, while direct expenditure has no effect on the primary economic structure in Bengkulu Province. While simultaneously direct expenditure, indirect spending and total population have a significant impact on district/city regional spending in Bengkulu Province with an R-squared amount of 93 percent.*

***Keywords*:** *Direct expenditure, Indirect expenditur, Population, Primary Economic Structure*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk terhadap struktur ekonomi primer di Provinsi Bengkulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu selama tahun 2010-2020 serta laporan pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan adalah belanja langsung, belanja tidak langsung dan jumlah penduduk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2010-2020 serta laporan pendukung lainnya. Berdasarkan hasil regresi data panel, model terbaik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja tidak langsung dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap struktur ekonomi primer di Provinsi Bengkulu, sedangkan belanja langsung tidak berpengaruh terhadap struktur ekonomi primer di Provinsi Bengkulu. Sedangkan secara simultan belanja langsung, belanja tidak langsung dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu dengan besaran R-squared sebesar 93 persen.

**Kata Kunci:** Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Penduduk, Struktur Ekonomi Primer.

# Pendahuluan

Pembangunan daerah yang telah ditunjukkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Terciptanya landasan yang kokoh bagi struktur perekonomian untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan bangsa merupakan tujuan utama pembangunan nasional.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya memiliki empat dimensi utama: 1) pertumbuhan, 2) pengurangan kemiskinan, 3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan 4) transisi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan dan kemiskinan, serta mendukung pembangunan itu sendiri, memerlukan transformasi mitigasi.

Cara mengubah desain ekonomi yang paling umum digambarkan oleh: (1) penurunan proporsi sektor primer (pertanian), sektor sekunder (industri), dan sektor tersier (jasa) yang juga berkontribusi terhadap peningkatan itu. sejalan dengan ekspansi ekonomi.

Perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya yang saling berhubungan dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah. Suatu daerah dikatakan maju apabila memenuhi standar pengetahuan masyarakat yang tinggi, memiliki sumber daya alam yang memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia, dan memiliki potensi yang tinggi untuk kemajuan pembangunan daerah.

Perubahan permintaan domestik, struktur produksi, dan struktur perdagangan internasional akan mengikuti perkembangan ekonomi. Proses alokasi adalah nama yang diberikan untuk proses ini, yang biasanya melibatkan transformasi sosial ekonomi. Transformasi struktur ekonomi yang ditandai dengan pergeseran komposisi (PDRB), dari sektor pertanian dan sektor manufaktur ke sektor jasa, merupakan salah satu langkah proses yang paling penting. Akibatnya, perekonomian menuntut agar struktur perekonomian diubah selama pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang terletak di sebelah barat pegunungan bukit barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.019.848 jiwa yang terdiri atas 1.028.893 jiwa penduduk laki-laki dan 990.920 jiwa penduduk perempuan di tahun 2020 (BPS). Provinsi Bengkulu berperan dalam perekonomian nasional, khususnya pada sektor primer tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Potensi sumber daya alam dan faktor negara menentukan PDRB suatu produksi. PDRB saat ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi daerah untuk tujuan kesejahteraan. (Sadono sSkirno,2006:13)

**Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010-2020 di Pulau Sumatra, dari 10 provinsi tersebut terus mengalami kenaikan, akan tetapi beberapa provinsi ada yang mengalami penurunan namun secara rata-rata mengalami peningkata****n. Terdapat 4 provinsi yang memiliki nilai rata-rata tinggi yaitu Provinsi Sumatera barat, Riau, Sumatera Selatan, dan Lampung. Dalam hal ini Provinsi Bengkulu menjadi penyumbang kontribusi terendah**.

**Tabel 1. Kontribusi PDRB atas dasar harga konstan 2010 terhdap PDRB Pulau Sumatra (Persen)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Provinsi** | **PDRB** |
| **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** |
| 1 | Aceh | 5,74 | 5,69 | 5,64 | 5,59 | 5,54 | 5,49 |
| 2 | Sumatera Utara | 22,48 | 22,67 | 22,86 | 23,05 | 23,24 | 23,43 |
| 3 | Sumatera Barat | 7,17 | 7,27 | 7,37 | 7,47 | 7,57 | 7,67 |
| 4 | Riau | 22,89 | 22,46 | 22,03 | 21,6 | 21,17 | 20,74 |
| 5 | Jambi | 6,37 | 6,38 | 6,39 | 6,4 | 6,41 | 6,42 |
| 6 | Sumatera Selatan | 12,99 | 13,04 | 13,09 | 13,14 | 13,19 | 13,24 |
| 7 | Bengkulu | 1,94 | 1,95 | 1,96 | 1,97 | 1,98 | 1,99 |
| 8 | Lampung | 10,17 | 10,25 | 10,33 | 10,41 | 10,49 | 10,57 |
| 9 | Kep. Bangka Belitung | 2,34 | 2,33 | 2,32 | 2,31 | 2,3 | 2,29 |
| 10 | Kepulauan Riau | 7,91 | 7,96 | 8,01 | 8,06 | 8,11 | 8,16 |

*Sumber : BPS Provinsi Bengkulu*

Perkembangan berbagai sektor ekonomi selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 menunjukan peningkatan, hal ini terlihat dari kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga konstan 2010 dari tahun ketahun.

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Provinsi Bengkulu terjadinya pergeseran struktur perkonomian dengan menurunannya kontribusi PDRB dari sektor primer serta meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan sektor tersier.

**Tabel 2 Perkembangan Sektor-Sektor Dan Kontribusinya Berdasarkan PDRB Harga Konstan 2010 di Provinsi Bengkulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | PDRB (Miliar Rupiah) | Kontribusi % |
| Primer | Sekunder | Tersier | Primer | Sekunder | Tersier |
| 2016 | 13.024,5 | 4.435,2 | 22.616,9 | 32,5 | 11,1 | 56,4 |
| 2017 | 13.412,2 | 4.645,4 | 23.015,4 | 31,9 | 11,4 | 54,7 |
| 2018 | 13.833 | 4.882,8 | 25.455,5 | 31,3 | 11,1 | 57,6 |
| 2019 | 14.267,8 | 5.106,6 | 26.987,57 | 30,8 | 11 | 58,2 |
| 2020 | 14.331,1 | 5.051,8 | 26.995,62 | 30,9 | 11 | 58,2 |

*Sumber: BPS, Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2015-2020*

Untuk mendukung bergeraknya pembangunan ekonomi maka pemerintah memiliki peran. Oleh sebab itu, Pemerintah melakukan berbagai pengeluaran yang berhubungan dengan pembelanjaan dan pembiayaan yang bertujuan membiayai kegiatan masyarakat di berbagai bidang.

Dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya merupakan contoh pengeluaran pemerintah yang merupakan bagian dari fiskal.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengeluaran (belanja) pemerintah daerah dikelompokkan menjadi dua, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja pemerintah daerah melalui belanja langsung dan tidak langsung merupakan sarana intervensi pemerintah yang paling efektif dalam perekonomian. Dari kedua jenis belanja tersebut, belanja tidak langsung merupakan belanja yang dominan dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa selama priode 2010-2020 pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah di Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

**Tabel 3. Belanja Pemerintah Provinsi Bengkulu menurut jenis (Ribu Rupiah) 2010-2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | BL | BTL |
| 2010 | 449.562.954 | 521.635.607 |
| 2011 | 515.176.929 | 494.038.124 |
| 2012 | 731.660.414 | 786.792.391 |
| 2013 | 931.694.776 | 795.311.582 |
| 2014 | 1.025.967.285 | 908.754.313 |
| 2015 | 1.231.570.330 | 1.027.126.706 |
| 2016 | 935.429.609 | 1.094.260.686 |
| 2017 | 1.366.961.042 | 1.500.252.285 |
| 2018 | 1.357.167.173 | 1 622 411 064 |
| 2019 | 1.549.903.007 | 1 568 400 512 |
| 2020 | 998.877.305 | 1 699 580 773 |

*Sumber: BPS, Provinsi Bengkulu*

Secara umum pengeluaran pemerintah berdasarkan data APBD dari tahun 2010-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi belanja langsung 2020 mengalami pengurangan di bandingkan tahun sebelum nya disebabkan peralihan dana APBD untuk dana kesehatan penanganan pandemi covid-19. Hal ini pula yang diduga mempengaruhi struktur ekonomi sektor primer di Provinsi Bengkulu semakin besar pengeluaran yang dilakukan pemerintah maka semakin cepat terjadinya pergeseran struktur tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang perlu melakukan analisis Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung dan Jumlah Penduduk Terhadap Struktur Ekonomi Primer di Provinsi Bengkulu.

# Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kajian ini akan memanfaatkan data PDRB, belanja langsung dan tidak langsung, jumlah penduduk, dan informasi dari publikasi BPS dan Kementerian Keuangan. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Analisis regresi data panel digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Dimana data *cross sectional* dan *time series* digabungkan dalam data panel. Sepuluh item berfungsi sebagai unit *cross sectional* penelitian. Sementara itu, program E-Views 9.0 dan yang paling 11 (11) tahun terakhir data deret waktu digunakan.

Untuk menganalisis struktur ekonomi primer maka dilakujkan dengan dengan analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

**Y= β0 + β1 BLit + β2 BTLit + β3 JPit +e**

Keterangan:

**Y** = Kontribusi Sektor Primer

**β0** = Konstanta

**β1-3** = Koefisien Regresi

**BLit** = Belanja Langsung

**BTLit** = Belanja Tidak Langsung

**JPit** = Jumlah Penduduk

**e** = Standard eror

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan. Model yang digunakan dalam regresi data panel, yaitu *common effect model (OLS pooled)*, *fixed effect model (LSDV)*, dan *random effect model.*

Untuk memilih model terbaik maka harus dilakukan uji chow, uji hausman dan dan uji lagrange multiplier. Selanjutnya, terhadap model terbaik tersebut dilakukan 3 macam pengujian statistik yaitu uji signifikansi simultan F (Uji-F), Uji statistik t (Uji-t) dan Koefisien determinan (R2).

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji  *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan besarnya nilai Probabilitas *Cross-section* sebesar 0.0000, disini nilai Probabilitas *Cross-section* =0.0000 < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga model yang digunakan dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) tersebut adalah model estimasi *Random effect model.*

Tabel 4. Hasil Regresi Utama *Random Effect Model*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Coefficient** | **Std. Error** | **t-Statistic** | **Prob.** |
| C | 2.632081 | 0.899040 | 2.927656 | 0.0042 |
| BL | 0.023014 | 0.013949 | 1.649890 | 0.1019 |
| BTL | 0.221641 | 0.017175 | 12.90503 | 0.0000 |
| JP | 0.545137 | 0.095657 | 5.698872 | 0.0000 |
| Random Effects (Cross) |  |  |  |  |
| \_BS\_--C | -0.060077 |  |  |  |
| \_RJ\_--C | 0.030767 |  |  |  |
| \_BU\_--C | 0.198795 |  |  |  |
| \_KAUR\_--C | 0.106479 |  |  |  |
| \_SLUMA\_--C | 0.017678 |  |  |  |
| \_MK\_--C | 0.073224 |  |  |  |
| \_LBG\_--C | -0.050704 |  |  |  |
| \_KPH\_--C | 0.046628 |  |  |  |
| \_BENTENG\_--C | 0.212891 |  |  |  |
| \_KTBKL\_--C | -0.575682 |  |  |  |
| R-squared | 0.932906 |
| Adjusted R-squared | 0.931007 |
| F-statistic | 491.2876 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |

*Sumber: Eviews9, (data diolah)*

**Hasil Pengujian Statistik**

1. **Uji signifikansi simultan F (Uji-F)**

 Berdalsalrkaln halsil regresi dengaln model *Ralndom effect* paldal talbel 4diperoleh nilali probalbilitals (F-Staltistik) sebesalr 0.00 < 0,05, yalng alrtinyal dalpalt disimpulkaln balhwal secalral keseluruhaln altalu secalral simultaln valrialbel belalnjal lalngsung, belalnjal tidalk lalngsung, daln jumlalh penduduk berpengalruh terhaldalp valrialbel struktur ekonomi primer di Kalbupalten/Kotal Provinsi Bengkulu.

1. **Uji statistik t (Uji-t)**
2. Valrialbel belalnjal lalngsung (BL) mempunyali nilali probalbilitals sebesalr 0.1019> 0,05, malkal Ho diterimal daln Hal ditolalk yalng alrtinyal belalnjal lalngsung tidalk berpengalruh terhadap struktur ekonomi primer di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.
3. Valrialbel belalnjal tidak lalngsung (BTL) mempunyali nilali probalbilitals sebesalr 0.0000< 0,05, malkal Ha diterimal daln Hol ditolalk yalng alrtinyal belalnja tidakl lalngsung berpengalruh terhadap struktur ekonomi primer di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.
4. Valrialbel Jumlah penduduk (JP) mempunyali nilali probalbilitals sebesalr 0.0000< 0,05, malkal Ha diterimal daln Hol ditolalk yalng alrtinyal jumlah penduduk berpengalruh terhadap struktur ekonomi primer di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.

**Koefisien Determinan (R2)**

Berdalsalrkaln halsil regresi dengaln model *Ralndom Effect* dalri Talbel 4diperoleh nilali koefisien determinalsi yalng di galmbalrkaln melallui R-squalred (R2) sebesalr 0.932906 yalng alrtinyal valrialsi struktur ekonomi primer di Kalbupalten/Kotal Provinsi Bengkulu dalpalt dijelalskaln oleh valrialsi valrialbel bebals dallalm penelitialn ini yalitu belalnjal lalngsung, belalnjal tidalk lalngsung, daln jumlalh penduduk sebalnyalk 93 persen sedalngkaln sisalnyal sebalnyalk 7 persen dijelalskaln oleh valrialbel lalin yalng beraldal di lualr penelitialn

**Interpretasi Regresi *Random Effect Model* (REM)**

**Y = 2.632081+ 0.023014 BLit + 0.221641 BTLit + 0.545137 JPit + e**

1. Nilali konstalntal (α) sebesalr 2.632081 alrtinyal jikal semual valrialbel independen (Belalnjal lalngsung, Belalnjal tidalk lalnsung daln Jumlalh penduduk) dialsumsikaln bernilali salmal dengaln nol (0) malkal nilali struktur ekonomi primer sebesalr 2.63 persen
2. Nilali koefisien valrialbel belalnjal lalngsung sebesalr 0.023014, alrtinyal setialp terjaldi peningkaltaln Belalnjal lalngsung sebesalr 1 persen malkal struktur ekonomi primer alkaln mengallalmi peningkatan sebesalr 0,02 persen.
3. Nilali koefisien regresi valrialbel belalnjal tidalk lalngsung sebesalr 0.221641, alrtinyal setialp terjaldi peningkaltaln Belalnjal tidalk lalngsung sebesalr 1 persen malkal struktur ekonomi primer alkaln mengallalmi peningkatan sebesalr 0,22 persen.
4. Nilali koefisien regresi valrialbel Jumlalh penduduk sebesalr 0.545137, alrtinyal setialp terjaldi peningkaltaln jumlalh penduduk sebesalr 1 persen malkal struktur ekonomi primer alkaln mengallalmi peningkatan sebesalr 0,54 persen.

**Interpretasinya Kabupaten/Kota d sebagai berikut :**

1. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki nilai konstanta sebesar 2.844972 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Bengkulu Tengah akan naik menjadi 2,84 persen.
2. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki nilai konstanta sebesar 2.830876 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Bengkulu Utara akan naik menjadi 2,83 persen.
3. Kabupaten Kaur memiliki nilai konstanta sebesar 2.73856 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Kaur akan naik menjadi 2,73 persen.
4. Kabupaten Muko-Muko memiliki nilai konstanta sebesar 2.705305 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Muko-Muko akan naik menjadi 2,70 persen.
5. Kabupaten Kepahiang memiliki nilai konstanta sebesar 2.678709 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Kepahiang akan naik menjadi 2,67 persen.
6. Kabupaten Rejang Lebong memiliki nilai konstanta sebesar 2.662848 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Lebong akan naik menjadi 2,66 persen.
7. Kabupaten Seluma memiliki nilai konstanta sebesar 2.649759 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Seluma akan naik menjadi 2,64 persen.
8. Kabupaten Lebong memiliki nilai konstanta sebesar 2.581377 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Lebong akan naik menjadi 2.58 persen.
9. Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki nilai konstanta sebesar 2.572004 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kabupaten Bengkulu Selatan akan naik menjadi 2,57.
10. Kota Bengkulu memiliki nilai konstanta sebesar 2.056399 persen jika semua variabel bebas (belanja langsung, belanja tidak langsung, dan jumlah penduduk) sama dengan nol. Tingkat struktur ekonomi primer di Kota Bengkulu akan naik menjadi 2,05

**Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Struktur Ekonomi Primer di Kabupaten/ Kota Provinsi Bengkulu**

 Berdalsalrkaln halsil regresi daltal palnel dengaln *ralndom effect model* di dalpalt nilali koefisien sebesalr 0.023014 daln probalbilitals valrialbel belalnjal lalngsung sebesalr 0.1019, nilali probalbilitals tersebut lebih besalr dalri tingkalt error yalng digunalkaln yalkni α=5% (0,05). Dalri halsil tersebut beralrti Ho diterimal daln Hal ditolalk yalng alrtinyal valrialbel belalnjal lalngsung tidalk berpengalruh terhaldalp struktur ekonomi primer paldal kalbupalten/kotal diprovinsi bengkulu.

Halsil ini tidalk sejallaln dengaln penelitialn yalng dilalkukaln oleh, Jeclien elfialni sendow, Debby Ch. Rotinhulu, George M.v Kalwung yalng berjudul Pengalruh pengelualraln pemerintalh daleralh terhaldalp PDRB dikotal malnaldo yalng mengaltalkaln balhwal valrialbel belalnjal lalngsung berpengalruh signifikaln terhaldalp PDRB.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana yang seharusnya belanja langsung berpengaruh terhadap struktur ekonomi, justru malah sebaliknya. Hal ini disebabkan karena belanja langsung yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu masih belum tepat sasaran, terutama untuk peningkatan sektor primer di Provinsi Bengkulu. Seperti yang dikemukakan oleh Rudibdo dan Sasana (2017) bahwa belanja yang tepat sasaran dan efisien dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Paseki dkk (2014), belanja langsung dituangkan dalam bentuk program dan kegiatan yang manfaat capaian kinerjanya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam kualitas pelayanan publik dan keberpihakan daerah kepada kepentingan publik. Selain itu, mayoritas belanja langsung hanya diperuntukkan untuk belanja modal yaitu belanja peralatan dan mesin, belanja pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu belum diprioritaskan untuk peningkatan sektor primer. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu ini tentunya berdampak pada perekonomian daerahnya.

 Permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan *(endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk merangsang peningkatan ekonomi (Sunoto dan Indraswanti, 2021).

**Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Struktur Ekonomi Primer di Kabupaten/ Kota Provinsi Bengkulu**

 Berdalsalrkaln halsil regresi daltal palnel dengaln *ralndom effect model* di dalpalt nilali koefisien 0.221641 daln probalbilitals valrialbel belalnjal tidalk lalngsung aldallalh sebesalr 0.0000, nilali probalbilitals tersebut lebih kecil dalri tingkalt error yalng digunalkaln yalkni α=5% (0,05). Dalri halsil tersebut beralrti Hal diterimal daln Ho ditolalk yalng alrtinyal valrialbel pengelualraln belalnjal tidalk lalngsung berpengalruh terhaldalp tingkalt struktur ekonomi primer di Kalbupalten/kotal di Provinsi Bengkulu. Halsil ini menunjukaln setialp terjaldinyal peningkataln belalnjal tidalk lalngsung sebesalr 1 persen malkal alkaln meningkatkan struktur ekonomi primer sebesalr 0,22 persen, sebaliknya dengan adanya penurunan belanja tidak langsung sebesar 1 persen maka akan menurunkan struktur ekonomi primer sebesar 0,22 persen.

Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan (2001) bahwa perubahan struktur ekonomi juga dipengaruhi oleh intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi, baik intervensi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal kaitannya dengan pengeluaran pemerintah, ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya maka perekonomian juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga menemukan hasil bahwa ketika pemerintah meningkatkan belanja tidak langsung, maka struktur ekonomi primer justru mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena belanja tidak langsung tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sektor primer Kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Belanja tidak langsung ini antara lain digunakan untuk belanja pegawai, belanja hibah, dan belanja bagi hasil.

Belanja tidak langsung ini merupakan penggunaan terencana yang tidak langsung terkait dengan pelaksanaan proyek dan latihan. Anggaran belanja tidak langsung memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pengembangan sistem pemerintahan serta upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi yang akan dicapai melalui sarana dan tujuan setiap tahapan pembangunan.

Selain itu, menurut Tambunan (2001) pengeluaran pemerintah yang mendorong perekonomian merupakan pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang mampu memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Menurut Afiat (2016), dalam hal intervensi pemerintah, kebijakan yang berpengaruh secara langsung terhadap perubahan struktur ekonomi seperti pemberian insentif pada sektor tersebut dan untuk intervensi secara tidak langsung dapat melakukan kegiatan pengadaan infrastruktur.

 Halsil penelitialn ini sejallaln dengaln penelitialn yalng dilalkukaln oleh Afialt (2016) mengenai alnallisis pengalruh pengelualraln pemerintalh terhaldalp perubalhaln struktur ekonomi di Sulalwesi Tenggalral yang menemukan bahwa pengelualraln pemerintalh berpengalruh signifikaln terhaldalp perubalhaln struktur ekonomi.

Menurut Indraswanti dan Sunoto (2021), perencanaan pembangunan ekonomi yang berorientasi hanya pada pertumbuhan ekonomi demi posisi daerah di antara daerah lain, tentu akan fokus pada upaya pergeseran struktur ekonomi yang memiliki riwayat pertumbuhan sektoral konsisten tinggi. Kemampuan memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi bukan saja mejadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi juga menjadi indikator penting sebagai penciptaan lapangan kerja baru dalam jangka panjang agar mampu menyerap tenaga kerja di suatu daerah.

**Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Struktur Ekonomi Primer di Kabupaten/ Kota Provinsi Bengkulu**

Jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan *random effect model* di dapat nilai koefisien sebesar 0.545137 dan probabilitas variabel Jumlah penduduk sebesar 0.0000, nilai probabilitas tersebut yakni α=5% (0,05). Dari hasil tersebut berarti Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap struktur ekonomi primer pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Hasil ini menunjukan setiap terjadinya peningktan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka maka akan menurunkan struktur ekonomi primer sebesar 0,54 persen.

Hal tersebut terjadi karena jumlah penduduk akan mendukung terjadinya pergeseran struktur ekonomi primer dengan jumlah penduduk banyak dan didukung oleh mendidikan yang dituntut untuk minamal 12 tahun di saat ini, membuat orang-orang lebih berani masuk kepasar tenaga kerja karena ingin mecari kerja yang lebih baik misal kerja pada sektor industri atau bekerja lebih berani membuka lapangan pekerjaan pada sektor jasa. Sehingga hal itulah yang mendorong terjadinya pergeseran yang pada sektor primer dan semakin berali pada sektor sekunder dan jasa lainnya.

Hal ini didukung oleh teori *Pattern of Development*, yang menguraikan tahapan-tahapan yang terlibat dalam transisi ekonomi negara-negara berkembang dari pertanian tradisional ke industri modern sebagai mesin pertumbuhan. Pertumbuhan sektor industri berkontribusi pada ekspansi ekonomi dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yang terkait dengan akumulasi modal dan modal manusia. Menurut Jhingan dalam, teori investasi modal manusia terkait dengan pembentukan modal manusia, yang adalah proses peningkatan jumlah orang dengan pendidikan, keahlian, dan pengalaman yang dapat mempengaruhi kondisi politik dan ekonomi suatu bangsa.

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial belanja tidak langsung dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap struktur ekonomi primer di Provinsi Bengkulu, sementara belanja langsung tidak berpengaruh terhadap struktur ekonomi primer di Provinsi Bengkulu. Sementara secara simultan belanja langsung, belanja tidak langsung dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap struktur ekonomi primer dengan R-square sebesar 93 persen.

# Saran/Rekomendasi

Adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis, maka untuk penelitian selanjutnya harus memasukkan variabel lain di luar variabel penelitian ini dan menggunakan jenis dan metode penelitian yang berbeda.

# Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah memberikan bantuan materiil dan non materiil guna penyelesaian penelitian ini.

# Referensi

 Afiat, M. N. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan,* Vol. 6(2): 20-26.

Aswandi, k. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi Dalam Pembangunan Regional di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2010-2020*. https//:www.bps.go.id

\_\_\_\_\_ . (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010-2020.* https//:www.bps.go.id

\_\_\_\_\_ . (2021). *Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2010-2020.* https//:www.bps.go.id

Fadilha, D. (2010). *Analisis Perubahan struktur ekonomi Sumatra Utara*. *Tesis.* Medan Universitas sumatra Utara.

Jacklien Elfiani Sendow, D. C. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pdrb Kota Manado. *Jurnal Pembanguan Ekonomi Dan Keuangan Daerah 19(3)*.

Idrus, I. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis.*

Indraswanti, B. I. E., & Sunoto, S. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, *3*(1), 12–26. https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v3i1.17288

Ketut, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pembangunan Di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*.

Paseki, Meilen Greri, Amaran Naukoko, Patrick Wauran. (2014). Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*, Vol.14(3).

Ratno, F. A. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Solo Raya 2009-2018. *Journal Of Applied Business And Economics (JABE)*, 362-376.

Rudibdo, & Sasana, H. (2017). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Ekskaresidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal REP, Riset Ekonomi Pembangunan,* Vol.2 (2), 2015-226.

Statistik Keuangan. (2021). *Belanja Langsung Perintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu 2010-2020*. https//:www.bps.go.id

Septiani, N. (2019). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pada Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Sektor Infrastruktur Dalam Persektif Islam.* *Skripsi.* Lampung: Program Sarjana Universitas Islam Raden Intan.

Sempurna, S. (2018). *Pengaruh Pengeluaran Publik Terhadap Transformasi Struktur Ekonomi Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan.* *Tesis.* Sumatera Utara: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Solikin, A. (2018). Pengeluaran pemerintah dan pengembangan perekonomian (Hukum wegner) Dinegara berkembang. *Jurnal Info Artha* , 65-89.